

**STRATEGI BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA KARANG BARU BATU RENTE KECAMATAN WANASABA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Hidayatul Adnyah¹⁾, Agus Muliadi Putra²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Hamzanwadi
Email: *amp.ocean@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang masyarakat Karang Baru Batu Rente yang sudah memiliki keluarga dan bekerja sebagai buruh tani. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara nonprobability sampling yaitu menggunakan sampel kuota kuota yang merupakan teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik sederhana. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan buruh tani di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya adalah dengan cara mencari pekerjaan sampingan seperti bekerja sebagai peternak, bekerja sebagai ojek, penjahit, pembuat batako, guru, tani, dan mengirim anggota keluarga untuk merantau ke luar negeri untuk bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Karena pendidikan anak sangat penting untuk masa depan anak-anak mereka nantinya agar dapat menjadi lebih baik dari orang tuannya.

Kata Kunci: *Buruh Tani, Pendidikan, Keluarga*

PENDAHULUAN

Adapun hal-hal yang memicu rendahnya pendapatan buruh tani yakni persaingan buruh tani terus meningkat karena banyaknya jumlah penduduk yang semakin banyak. Selain itu, pekerjaan yang dulunya dikerjakan kaum wanita, kini sudah tidak lagi dilakukan karena pekerjaan itu sudah diambil alih oleh para pengusaha-pengusaha gilingan beras unit kecil (rice milling unit). Keadaanya kini sudah terbalik, kini buruh tani memiliki hidup paspasan yang justru memberi pekerjaan berupa menggiling gabah pada pemilik penggilingan unit kecil yang termasuk kalangan berada.

Terjadinya perubahan penggunaan lahan yang tadinya merupakan lahan pertanian sekarang dijadikan sebagai perumahan sehingga lahan semakin sempit sedangkan kebutuhan lahan semakin besar. Proses penggunaan lahan yang dilakukan manusia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan manusia. Semakin tinggi kebutuhan manusia, semakin tinggi pula kebutuhan akan lahan pertanian.

Luas lahan tidak sebanding dengan buruh tani sehingga berinflikasi

pada pekerjaan. Tekanan penduduk yang besar terhadap lahan ini diperbesar oleh bertambah luasnya lahan pertanian yang digunakan untuk keperluan lain misalnya pemukiman, jalan, dan pabrik. Lahan yang sering dialihfungsikan adalah lahan pertanian dan hutan yang dijadikan sebagai lahan pemukiman. Akibat dari alihfungsi ini akan terjadi ketidakseimbangan alammaupun ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial. Misalnya lahan pertanian yang tadinya sebagai tumpuan masyarakat dalam mata pencaharian, sekarang sudah tidak bertumpu lagi pada pertanian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan. Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan kualitas yang meningkat produktivitas individualpun akan meningkat. Selanjutnya jika secara individual produktivitas manusia meningkat, maka secara komunal produktivitas

manusia akan meningkat (Widiastono, 2004).

Keluarga adalah wadah pertama dan agen pertama pensosialisasian budaya disetiap lapisan masyarakat. Proses sosialisasi adalah semua pola tindakan individu-individu yang menempati berbagai kedudukan dimasyarakat yang dijumpai seseorang dalam kedudukannya sehari-hari sejak ia dilahirkan menjadikan pola-pola tindakan tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya (Koentjaraningrat, 1997).

Buruh adalah orang yang bekerja pada orang lain atau suatu lembaga (perusahaan), untuk menerima upah dalam suatu hubungan kerja Supomo (1991). Buruh berbeda dengan pekerja, pengertian pekerja lebih menunjuk pada proses dan bersifat mandiri. Bisa saja pekerja itu bekerja untuk dirinya dan menggaji dirinya pula. Contohnya pekerja ini antara lain petani, nelayan, dokter yang dalam prosesnya pekerja memperoleh nilai tambahan dari proses penciptaan nilai tambahan yang mereka buat sendirinya.

Buruh tani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk

menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, buah-buahan dan lain-lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain (Husodo, 2004).

Pentingnya peranan orang tua dalam menentukan masa depan anaknya, khususnya sebagai motivator dalam kehidupan diperoleh dari pengalaman pribadi dengan melihat langsung ke tempat dilakukan penelitian dan wawancara langsung kepada orang tua dan anak-anak yang berpendidikan dan tidak berpendidikan.

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, "strategos" secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Zain, 2002). Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasitim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara

rasional, efisien dalam pendanaan dan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi pemenuhan kebutuhan dasar adalah cara atau upaya petani memperkuat usahanya dengan memanfaatkan peluang yang ada, meskipun dengan kelemahan atau keterbatasan yang dimiliki.

Dalam kehidupan sehari-hari dan dalam keadaan normal, buruh tani harus berjuang keras untuk mempertahankan kehidupan rumah tangganya (survive). Cara yang umum dilaksanakan adalah mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan mencari pekerjaan untuk anggota keluarga lain. Tanpa melaksanakan strategi semacam itu, akan sulit bagi mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya meskipun ada juga sebagian kecil dari mereka yang mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Konsekuensinya mereka harus berusaha terus untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan (Breeman dalam Sakti, 2000).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi peneliti yang menjadi tempat penelitian adalah

di Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan yakni mulai dari Bulan Maret sampai Mei tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi buruh tani di Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba. Sampel pada penelitian ini adalah buruh tani di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara.

Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini terdiri dari profil desa, letak geografis, dan keadaan penduduk.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dimana setelah dilakukan pengambilan data kembali di deskripsikan dalam bentuk narasi, dan gambar dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun strategi-strategii yang digunakan dengan cara mencari pekerjaan sampingan selain dari buruh tani seperti: Pertama mengirim anggota keluarga untuk pergi merantau keluar negeri karena memiliki persepsi bahwa menjadi TKI merupakan salah satu pekerjaan yang menjajikan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa buruh tani yang memperoleh bantuan dari suami yang merantau keluar Negeri yang berjumlah 6 orang

Strategi keduyang digunakan oleh sebagian atau 8 (Delapan) responden yakni dengan cara beternakhewan seperti sapi, kambing, bebek, dan ayam. Strategi ketigayang digunakan oleh 6 (Enam) dari 30 responden yakni dengan cara bekerja sebagai tukang ojek

Strategi keempat yang digunakan oleh sebagian kecil atau 4 (Empat) responden yakni dengan cara bekerja sebagai tukang bangunan.Strategi ke lima yang digunakan dengan cara bekerja sebagai penjahit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa buruh tani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjahit.

Strategi keenam yang digunakan yakni dengan cara bekerja sebagai pembuat batako, deker, dan lain-lain.Strategi ketujuh yang digunakan dengan cara bekerja sebagai petani. Strategi kedelapan yang digunakan yakni dengan cara bekerja sebagai Guru Taman Kanak-Kanak (TK),

Untuk lebih jelasnya pekerjaan sampingan responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jenis Pekerjaan Sampingan Responden di Desa Karang Baru Batu Rente Tahun 2017

No	Jenis pekerjaan sampingan	Jumlah responden	Persentase (%)	Keterangan
1	Ojek	6 Orang	20,3	
2	Peternak	8 Orang	26,3	
3	Tukang	4 Orang	13,3	
4	Tani	1 Orang	3,3	
5	Guru	1 Orang	3,3	
6	Penjahit	1 Orang	3,3	
7	Pembuat batako	1 orang	3,3	
8	TKI	6 Orang	20,3	
9	BSM, BLSM	2 Orang	6,3	Bantuan
	Jumlah	30 Orang	100	

(Sumber: olahan data primer, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: Strategi yang digunakan buruh tani di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur adalah tergolong strategi survive (bertahan hidup) mengingat pendapatan yang diperoleh sangat rendah. Adapun jenis pekerjaan sampingan tersebut seperti ojek berjumlah 6 orang atau 20,3%, peternak berjumlah 8 orang atau 26,3%, tukang berjumlah 4 orang atau 13,3%, tani berjumlah 1 orang atau 3,3%, guru berjumlah 1 orang atau 3,3%, penjahit berjumlah 1 orang atau 3,35, pembuat batako berjumlah 1 orang atau 3,3%, dan mengirim anggota keluarga untuk merantau ke luar negeri untuk bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang berjumlah 6 orang atau 20,3%

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan: Kepada buruh tani agar mencari alternatif lain dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan anak Agar pemerintah daerah atau dinas terkait memberikan solusi nyata membantu masyarakat

(buruh tani) memanfaatkan peluang yang ada, sehingga kebutuhan pendidikan anaknya dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Husodo. (2004). Pertanian Mandiri. Jakarta: Penebar Swadya
- Koentjaraningrat. (1997). Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Umum
- Sakti, I. (2000). Strategi Kelangsungan Hidup Pengusaha Tanaman Hias. Skripsi. Universitas 45. Makassar
- Supomo, I. (1991). Hukum Perubahan Bidang Kesehatan Kerja. Jakarta: Graha Ilmu
- Widiastono, TD. (2004). Pendidikan Manusia Indonesia. Jakarta: P2LPTK Dikti Depdikbud.
- Zain, A. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.